

JENIS DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI KAMPUNG SAKAQ LOTOQ KABUPATEN KUTAI BARAT

Species and Utilization of Medicinal Plants in Sakaq Lotoq Village of West Kutai Regency

Oleh:
Zefanius^{1&2}, Kiswanto^{1&3} dan Paulus Matius¹

¹Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman

²Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Mook Manor Bulatn

³Pusat Pengembangan Kelembagaan & Pengabdian Masyarakat LP2M Unmul
kiswantosardji@gmail.com

Diterima 29-12-2020, direvisi 30-12-2020, disetujui 31-12-2020

ABSTRAK

Pengetahuan tradisional yang memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit telah dimiliki dan dipertahankan oleh masyarakat secara turun temurun. Sebagai contoh, pengetahuan suku Dayak yang bermukim di pedalaman hutan Kalimantan cukup besar sehingga dapat memilih dan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat secara tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat suku Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq di Kampung Sakaq Lotoq. Pengumpulan data-data lapangan menggunakan metode *purposive sampling* dan wawancara langsung dengan tokoh adat, petinggi kampung, dan para *pembeliatn* (dukun pengobatan). Penelitian ini telah menemukan 48 jenis tumbuhan dari 28 suku yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun dan akar. Jenis tumbuhan berkhasiat obat tersebut telah dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat untuk mengobati 29 jenis penyakit.

Kata Kunci: jenis, pemanfaatan, tumbuhan obat, suku Dayak

ABSTRACT

Traditional knowledge that uses plants to treat various diseases has been owned and inherited by future generations. For example, the traditional knowledge of the Dayak tribe who live in the rural forests of Kalimantan is quite large because they can select and use plants as ingredients for traditional medicine. This study aims to determine the species and utilization of medicinal plants used by the Dayak Tunjung and Dayak Benuaq tribes in Sakaq Lotoq Village. Field data collection was carried out using the purposive sampling method and direct interviews with traditional leaders, village officials, and pembeliatn (shaman). The study found 48 species from 28 families that were traditionally used as medicinal plants. The parts of plants that are most widely used as medicine are the leaves and roots. Medicinal plants found in Sakaq Lotoq Village have traditionally been used to treat 29 types of diseases.

Keywords: species, utilization, medicinal plants, Dayak tribe

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 400 etnis dan sub-etnis dengan pengetahuan lokal yang selalu diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk pengetahuan tradisional bidang pengobatan dan obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat tradisional

adalah bahan dan/atau ramuan bahan dari tumbuhan, hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran bahan yang turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan diterapkan sesuai norma dalam masyarakat. Pemanfaatan obat-obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa yang telah dilakukan masyarakat sejak berabad-abad yang lalu.

Pemanfaatan tumbuhan di wilayah hutan untuk keperluan kehidupan sehari-hari baik pemenuhan sandang, pangan, papan (bahan bangunan), obat, rempah, kosmetik, hingga upacara tradisional memiliki corak berbeda antara satu lokasi dengan lokasi yang lain (Purwanto, 1998; Abdullahi, 2011).

Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat cukup beragam. Sekitar 7.000 dari 30.000 jenis tumbuhan di Indonesia dipercaya memiliki khasiat obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017), bahkan 1.260 jenis ditemukan pada berbagai formasi hutan dan 180 jenis telah dieksploitasi dalam jumlah besar sebagai bahan baku industri obat (Zuhud, 2014). Masyarakat umumnya menggunakan tumbuhan obat secara *simplicia* (bahan alami untuk obat belum mengalami pengolahan apapun dan berupa bahan yang dikeringkan) dari daun, kulit, akar, batang, bunga, dan buah (Setyowati, 2010). Khasiat obat terletak pada unsur kimia dalam tumbuhan yang mampu menetralkan penyakit (Yuan *et al.*, 2016).

Masyarakat dengan perbedaan secara historis mengembangkan berbagai metode penyembuhan untuk memerangi berbagai penyakit yang mengancam kesehatan dan jiwa (Abdullahi, 2011). Masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar kawasan hutan memanfaatkan berbagai tumbuhan hutan secara tradisional sebagai bahan obat berdasarkan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun (Hidayat dan Hardiansyah, 2012). Kondisi demikian menjadikan kawasan hutan sebagai gudang herbal bagi berbagai etnis di Kalimantan (Noorcahyati, 2012).

Penelitian ini secara umum bertujuan mengidentifikasi jenis, bagian, dan khasiat tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat. Dayak merupakan salah satu

etnis yang bermukim di wilayah Kalimantan dan masih mempertahankan tradisi pengobatan secara tradisional yang memanfaatkan tumbuhan hutan sebagai bahan obat-obatan. Tradisi pengobatan itu menjadi kearifan lokal etnis Dayak dalam melestarikan hutan serta mempertahankan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan berkhasiat obat.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada wilayah hutan yang dikelola masyarakat Kampung Sakaq Lotoq, Kecamatan Mook Manaar Bulant, Kabupaten Kutai Barat. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan, terhitung Oktober 2019 hingga Maret 2020 untuk kegiatan pengambilan data lapangan sekaligus wawancara.

B. Peralatan dan Bahan

Beberapa peralatan yang digunakan dalam penelitian meliputi: meteran untuk membuat plot, parang untuk merintis jalur pengamatan, alat tulis dan *tally sheet* untuk pendataan jenis tumbuhan, kuisioner dan alat perekam untuk kegiatan wawancara, serta kamera dan komputer untuk kegiatan dokumentasi, pengolahan hingga pelaporan data. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian tumbuhan obat ini berupa label untuk penandaan batas plot dan tumbuhan, serta bahan-bahan untuk keperluan ritual adat yang dipersyaratkan. Objek penelitian adalah tumbuhan berkhasiat obat dan masyarakat Kampung Sakaq Lotoq.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan terkait potensi jenis tumbuhan obat menggunakan metode *purposive sampling*, dimana objek penelitian hanya fokus pada jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat. Pemilihan jenis-

jenis tumbuhan berkhasiat obat dilakukan oleh *Pembeliatn*. Plot pengamatan dibuat hanya untuk membantu pengenalan jenis tumbuhan dengan ukuran plot disesuaikan habitus, yakni semai dan tumbuhan bawah menggunakan plot berukuran 2m x 2m, pancang menggunakan plot berukuran 5m x 5m, tiang menggunakan plot berukuran 10m x 10m, dan pohon menggunakan plot berukuran 20m x 20m. Luasan lokasi studi adalah 1 ha. Data-data yang dicatat berupa jenis tumbuhan dan jumlah individu.

Penentuan responden dalam kegiatan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan utama pada pengetahuan responden terkait tumbuhan obat. Responden ditentukan sebanyak 12 orang, yakni 1 orang kepala adat, 1 orang petinggi kampung, 5 orang tokoh adat, dan 5 orang *pembeliatn*. Wawancara bersifat terbuka tetapi memuat informasi penting berupa jenis dan bagian tumbuhan obat, serta khasiat tumbuhan obat tersebut.

D. Analisis Data

Semua data dan informasi lapangan disusun dalam tabel kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode analisis data berwujud bilangan (angka), yakni jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah metode analisis deskriptif terhadap informasi non-bilangan, seperti bagian tumbuhan yang digunakan sebagai

obat dan jenis penyakit yang bisa diobati dari tumbuhan tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upacara/Ritual Adat

Upacara atau ritual adat didefinisikan sebagai tindakan yang ditata oleh hukum adat berkaitan dengan beragam peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat (Koentjaraningrat, 1980). Pada jaman dulu, ritual adat (*beliatn*) dilakukan etnis Dayak di Kampung Sakaq Lotoq memiliki tujuan bermacam-macam, salah satunya untuk mengobati orang yang sakit medis maupun non medis karena belum tersedia rumah sakit. Pada jaman sekarang, ritual adat *beliatn* masih dilakukan sebagai upaya melestarikan tradisi lokal. Upacara ritual adat *beliatn* pada dasarnya adalah tindakan pengobatan yang memanfaatkan kekayaan alam berupa ramuan-ramuan tradisional dari hutan dan pengetahuannya diwariskan secara turun temurun. Ritual adat *beliatn* juga digunakan sebagai pengukuhan bagi *pembeliatn* (dukun). Tidak sembarang orang bisa menjadi *pembeliatn*, melainkan hanya orang yang memiliki pengetahuan dan dipercaya bisa mengobati. *Pembeliatn* tidak diperkenankan untuk membocorkan rahasia ilmu pengobatan tradisional pada orang lain, termasuk peneliti tumbuhan obat. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tumbuhan obat, peneliti wajib mengikuti ritual adat *beliatn* dan menyerahkan bahan dan peralatan kepada *pembeliatn* sebagai persyaratan upacara ritual adat (Gambar 1).



Gambar 1. Ritual Adat *Beliatn* Bagi Peneliti Tumbuhan Obat Tradisional
 Figure 1. Traditional Rituals of *Beliatn* for Researchers of Traditional Medicinal Plants

B. Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

Berdasarkan pengamatan lapangan terhadap lokasi studi seluas 1 ha dan hasil wawancara terhadap 12 orang responden diketahui sebanyak 48 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari 28 famili (Tabel 1). Berdasarkan data itu, terdapat beberapa jenis tumbuhan sudah dikenal memiliki khasiat obat, yakni pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), pinang (*Areca catechu*), salam (*Syzygium polyanthum*), daun kambing (*Ageratum conyzoides*), kuncengk (*Melastoma polyanthum*), kunyit (*Curcuma longa*), aren (*Arenga pinnata*), dan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*).

Pasak bumi dan pinang termasuk jenis tumbuhan yang mengandung bahan apodisiaka dan dimanfaatkan lebih dari 10

etnis di Indonesia, termasuk etnis Dayak, sebagai obat kuat (Fauzi *et al.*, 2018). Akar aren digunakan masyarakat sekitar hutan lindung di Desa Tindoli, Kabupaten Poso sebagai obat peluruh haid, sakit perut, demam, dan kencing batu (Tudjuka *et al.*, 2014). Rezki *et al.*, (2016) melaporkan bahwa masyarakat Lapuko di Konawe Selatan menggunakan pinang sebagai obat kanker dan tumor, kumis kucing sebagai obat melancarkan urine, salam sebagai obat kolesterol, dan kunyit sebagai obat pereda bengkak. Masyarakat etnis Dayak Tunjung di Provinsi Kalimantan Timur memanfaatkan pasak bumi sebagai obat malaria, kuncengk sebagai obat disentri, dan daun kambing untuk mengobati sakit perut (Setyowati, 2010).

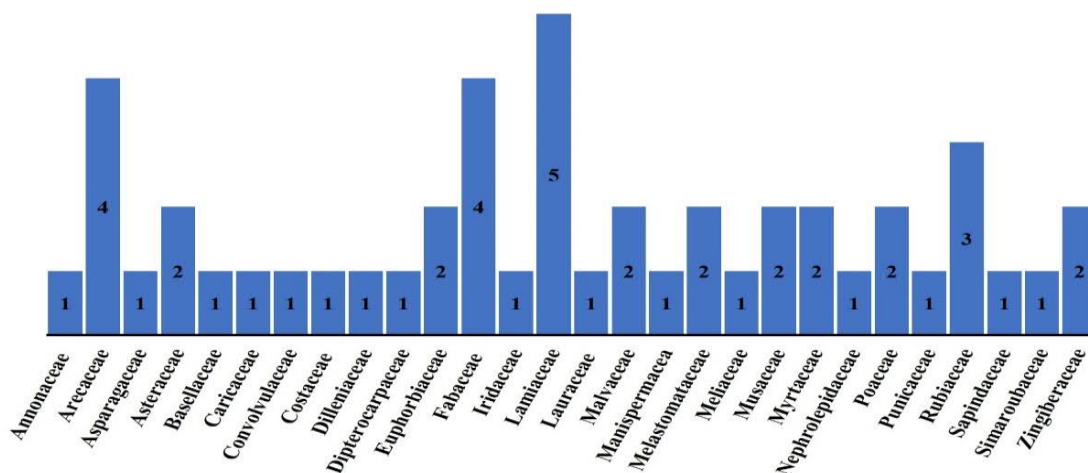
Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat.
 Table 1. Medicinal Plants Species in Sakaq Lotoq Village of West Kutai Regency

No.	Nama Ilmiah	Famili	No.	Nama Ilmiah	Famili
1	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	25	<i>Glycine max</i>	Fabaceae
2	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	26	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Malvaceae
3	<i>Alpinia purpurata</i>	Zingiberaceae	27	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae
4	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	28	<i>Lansium parasiticum</i>	Meliaceae
5	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	29	<i>Lepisanthes amoena</i>	Sapindaceae
6	<i>Arcangelisia flava</i>	Manispermaceae	30	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae
7	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	31	<i>Medinilla intermedia</i>	Melastomataceae
8	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	32	<i>Melastoma polyanthum</i>	Melastomataceae

No.	Nama Ilmiah	Famili	No.	Nama Ilmiah	Famili
9	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	33	<i>Merremia umbellata</i>	Convolvulaceae
10	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	34	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae
11	<i>Callicarpa longifolia</i>	Lamiaceae	35	<i>Musa acuminata</i>	Musaceae
12	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	36	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae
13	<i>Cheilocostus speciosus</i>	Costaceae	37	<i>Nephrolepis hirsutula</i>	Nephrolepidaceae
14	<i>Clerodendrum paniculatum</i>	Lamiaceae	38	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae
15	<i>Clerodendrum japonicum</i>	Lamiaceae	39	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae
16	<i>Colutea arborescens</i>	Fabaceae	40	<i>Pennisetum stramineum</i>	Poaceae
17	<i>Copernicia alba</i>	Arecaceae	41	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae
18	<i>Cordyline fruticosa</i>	Asparagaceae	42	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae
19	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	43	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae
20	<i>Eleusine indica</i>	Poaceae	44	<i>Shorea sp</i>	Dipterocarpaceae
21	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Iridaceae	45	<i>Spatholobus littoralis</i>	Fabaceae
22	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	46	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae
23	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	47	<i>Tetracera asiatica</i>	Dilleniaceae
24	<i>Friesodielsia sp.</i>	Rubiaceae	48	<i>Uncaria longiflora</i>	Rubiaceae

Berdasarkan familinya (Gambar 2), famili Lamiaceae ditemukan paling banyak (5 jenis), disusul Arecaceae dan Fabaceae (4 jenis), serta famili Rubiaceae (3 jenis). Jenis tumbuhan dari famili Lamiaceae adalah Kerehaw (*Callicarpa longifolia*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*). Lintut Merah (*Clerodendrum japonicum*), Hemungk (*Clerodendrum paniculatum*), dan Basil (*Ocimum basilicum*). Lamiaceae merupakan salah satu famili yang memiliki keragaman jenis tinggi (umumnya berupa herba dan semak) dan penyebaran yang cukup luas (menjadi penutup tanah). Jenis-jenis

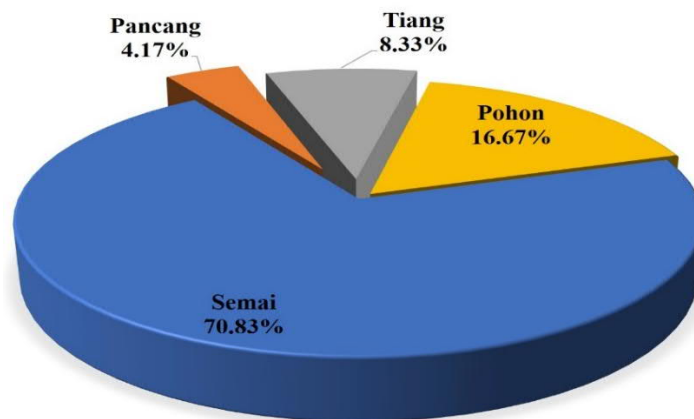
tumbuhan dari famili ini banyak dimanfaatkan sebagai sumber wangian, minyak atsiri, rempah serta bumbu masak (Anggraini *et al.*, 2017). Menurut Suthar (2014), famili Lamiaceae adalah suku *mint* sehingga memiliki bau khas. Jenis dari famili Laminaceae sangat berperan pada pengobatan tradisional (Raja, 2012), yang mengandung minyak esensial aromatik, tannin, saponin, dan asam organik (Sarac dan Ugur, 2007), dan memiliki kandungan pereda nyeri, diuretik, tonik, anti-jamur, anti-mikroba, anti radang, dan infeksi (Venkateshappa dan Sreenath, 2013).



Gambar 2. Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat.
Figure 2. Number of Medicinal Plant Species by Family in Sakaq Lotoq Village, West Kutai Regency.

Berdasarkan tingkatan (Gambar 3), tumbuhan obat didominasi tingkat semai dan tumbuhan bawah. Menurut Hidayat dan Hardiansyah (2012), pada semai dan tumbuhan bawah ditemukan jenis yang lebih beragam dibandingkan tingkatan lainnya. Hal senada disampaikan Tadjuka *et al.*, (2014)

bahwa keberadaan permudaan alami tingkat semai ditemukan dalam jumlah lebih banyak dan beragam dibandingkan dengan pancang, tiang dan pohon, sehingga tumbuhan tersebut sangat berpotensi dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat.



Gambar 3. Persentase Jumlah Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan
 Figure 3. Percentage of Number of Medicinal Plant Species Grouped by Growth Rate

C. Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat

Penggunaan tumbuhan sebagai obat umumnya didasarkan pada pengetahuan tradisional turun temurun dari leluhur dan dukun pengobatan. Berdasarkan informasi dari responden yang terdiri atas tokoh adat, petinggi kampung, dan dukun pengobatan (*pembeliatn*) diketahui bagian (organ) dari tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kampung Sakaq Lotoq (Gambar 3), yakni daun (28,07%), akar (26,32%), buah (12,28%), dan kulit (12,28%). Selain keempat bagian tersebut, beberapa bagian tumbuhan lainnya yang juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kampung Sakaq Lotoq meskipun persentasenya kecil, yakni umbi (7,02%), bunga (5,26%), getah (5,26%), dan batang (3,51%).

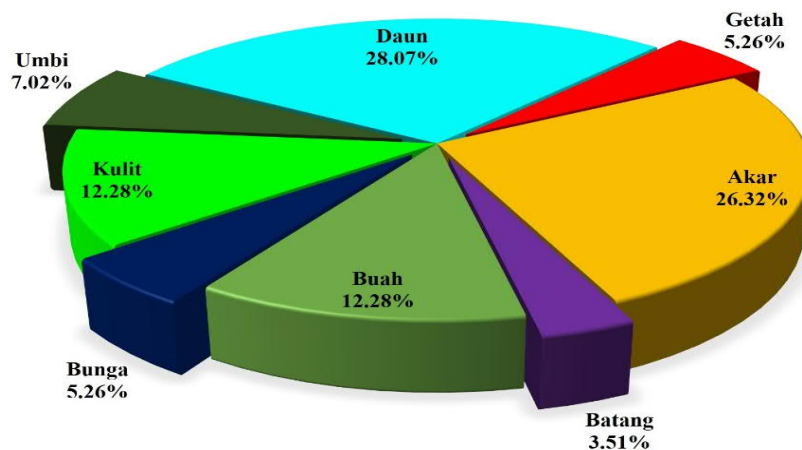
Masyarakat suku Dayak di Kampung Sakaq Lotoq banyak memanfaatkan daun sebagai obat karena bagian tumbuhan ini

sangat mudah dijumpai dan tersedia dalam jumlah banyak. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan daunnya antara lain Daun Kambing (*Ageratum conyzoides*), Kerehaw (*Callicarpa longifolia*), Bakaq (*Eleusine indica*), Kelpapaq (*Medinilla intermedia*), Lintut Merah (*Clerodendrum japonicum*), Kerewaw Lajah (*Colutea arborescens*), Tebuq Jawa (*Cheilocostus speciosus*), Selekop (*Lepisanthes amoena*), Kuncengk (*Melastoma polyanthum*), Lisat (*Lansium parasiticum*), Basil (*Ocimum basilicum*), Salam (*Syzygium polyanthum*), Bekakaq Ngae (*Pennisetum stramineum*), Tempera (*Tetracera asiatica*), Delima (*Punica granatum*), dan Salak (*Salacca zalacca*).

Setyowati (2010) berpendapat bahwa daun paling banyak digunakan sebagai obat karena mudah diperoleh dan selalu tersedia dibandingkan bunga, buah dan biji. Wulandara *et al* (2018) menilai bagian daun paling banyak dimanfaatkan karena

pengolahannya lebih mudah dan bisa dikeringkan agar tahan lama. Meisila *et al.*, (2020) berpendapat bahwa pemanfaatan daun sebagai bahan baku obat tidak akan menimbulkan pengaruh negatif terhadap kelestarian suatu tumbuhan dibandingkan dengan pemanfaatan bagian batang atau akar tumbuhan sebagai bahan baku obat. Mabel *et al.*, (2016) menilai daun adalah bagian tumbuhan yang paling mudah diambil dan diproses sebagai obat. Tudjuka *et al.*, (2014) menambahkan bahwa bagian daun tumbuhan mengandung berbagai senyawa metabolit

sekunder seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola atau pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma. Senyawa metabolit tersebut diyakini memiliki manfaat sebagai obat. Sementara Hidayat dan Hardiansyah (2012) menunjukkan bahwa kandungan senyawa metabolit sekunder paling seperti saponin, flavonoid, steroid, dan minyak atsiri cenderung lebih banyak pada daun dibandingkan pada bagian tumbuhan yang lainnya.



Gambar 4. Bagian Tumbuhan Berkhasiat Obat
Figure 4. Components of Medicinal Plants

Selain daun, akar menjadi bagian tumbuhan yang juga banyak dimanfaatkan sebagai obat (26,32%). Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan akarnya sebagai obat tradisional antara lain Binahong (*Anredera cordifolia*), Akar Kunyit (*Arcangelisia flava*), Kekebunt (*Blumea balsamifera*), Pepaya (*Carica papaya*), Benuang Narik (*Copernicia alba*), Rencuangk (*Cordyline fruticosa*), Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), Kunyit (*Curcuma longa*), Kuncengk (*Melastoma polyanthum*), Hemung (*Clerodendrum paniculatum*), Mengkudu Robot (*Morinda citrifolia*), Belayant (*Merremia umbellata*), dan Jambu Merah (*Psidium guajava*). Menurut Sundaraganapathy *et al.* (2013),

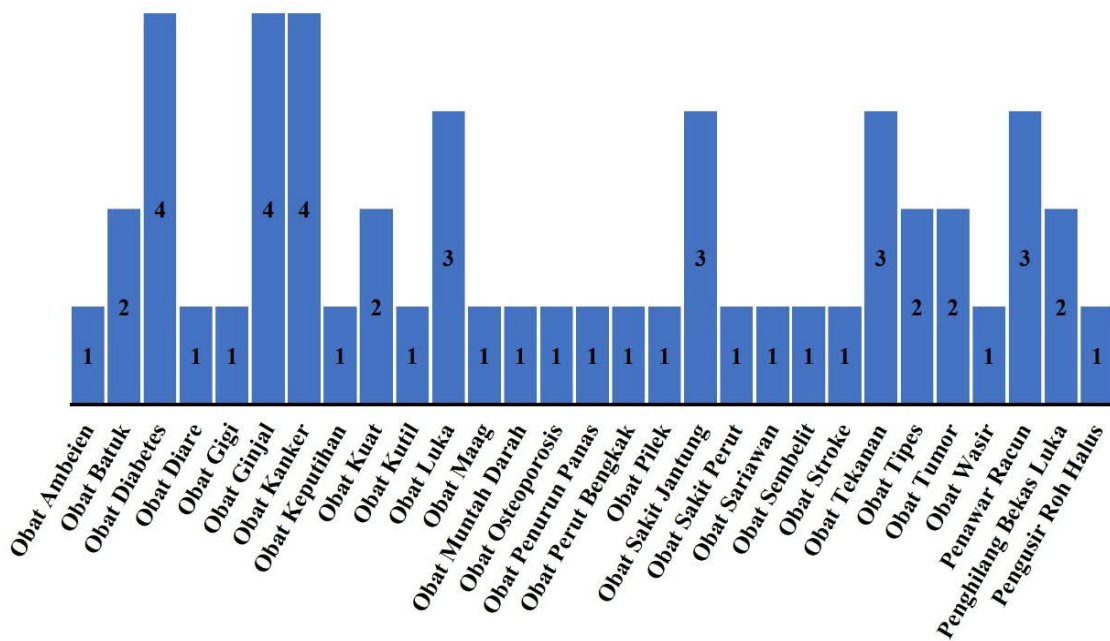
bagian akar pada tumbuhan mengandung senyawa kimia alkaloid, flavonoid dan fenolik. Tumbuhan yang dimanfaatkan buahnya sebagai obat tradisional antara lain Kemiri (*Aleurites moluccana*), Nangka Belanda (*Annona muricata*), Pinang (*Areca catechu*), Mengkudu Robot (*Morinda citrifolia*), Aren (*Arenga pinnata*), Pisang (*Musa acuminata*), dan Delima (*Punica granatum*). Sementara tumbuhan yang dimanfaatkan kulitnya sebagai obat yaitu Somputn (*Caesalpinia sappan*), Pajai Ulu (*Spatholobus littoralis*), Kelagit (*Uncaria longiflora*).

D. Khasiat Tumbuhan

Masyarakat setempat pada umumnya memanfaatkan tumbuhan obat berdasarkan pengalaman tanpa memahami senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan. Informasi manfaat (khasiat) tumbuhan obat diperoleh melalui wawancara bersama para tokoh adat, petinggi kampung, dan dukun pengobatan (*pembeliatn*). Sesuai jawaban responden itu, diketahui bahwa beragam bagian (organ) tumbuhan yang berasal dari 48 jenis tumbuhan yang ditemukan dalam studi ini dimanfaatkan masyarakat suku Dayak di Kampung Sakaq Lotoq untuk mengobati sekitar 29 penyakit (Gambar 5).

Berdasarkan informasi responden, tumbuhan obat umumnya digunakan secara tunggal (satu jenis) untuk mengobati satu

jenis penyakit. Diabetes dipercaya oleh masyarakat Kampung Sakaq Lotoq dapat diobati menggunakan Daun Kambing (*Ageratum conyzoides*); jantung Pisang Saba (*Musa paradisiaca*); Daun Salam (*Syzygium polyanthum*); atau bunga Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*). Penyakit ginjal diyakini bisa diobati menggunakan Daun Kambing (*Ageratum conyzoides*); akar atau bunga Binahong (*Anredera cordifolia*); buah dan daun Delima (*Punica granatum*); dan bunga Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*). Penyakit kanker dipercaya dapat diobati menggunakan daun Bakaq (*Eleusine indica*); Batang Loros (*Shorea sp*); kulit dan batang Pajai Ulu (*Spatholobus littoralis*); atau kulit, akar, dan getah Kelagit (*Uncaria longiflora*).



Gambar 5. Khasiat Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat.
 Figure 5. Efficacy of Traditional Medicinal Plants in Sakaq Lotoq Village, West Kutai Regency.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa poin kesimpulan dari hasil pengamatan, pengolahan, dan analisis data terkait tumbuhan obat di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat antara lain:

1. Potensi tumbuhan obat yang berhasil ditemukan di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat berjumlah 48 jenis dari 28 famili, yang terdiri atas 70,83% semai dan tumbuhan bawah;

- 4,17% pancang; 8,33% tiang; dan 16,67% pohon.
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat di Kampung Sakaq Lotoq yakni daun (28,07%), akar (26,32%), buah (12,28%), kulit (12,28%), umbi (7,02%), bunga (5,26%), getah (5,26%), dan batang (3,51%).
 3. Tumbuhan yang telah ditemukan di Kampung Sakaq Lotoq, Kutai Barat tersebut diyakini masyarakat suku Dayak memiliki khasiat obat dan dapat dimanfaatkan secara tradisional untuk mengobati sekitar 29 jenis penyakit, antara lain ambeien, batuk, diabetes, diare, sakit gigi, ginjal, kanker, kutil, luka, maag, osteoporosis, penurunan panas, muntah darah, perut bengkak, pilek, jantung, sakit perut, sariawan, sembelit, stroke, tipes, tumor, wasir, hingga penawar racun (ilmu hitam), pengusir roh halus, dan obat kuat.

B. Saran

Sesuai temuan penelitian mengenai tumbuhan obat di Kampung Sakaq Lotoq, Kabupaten Kutai Barat, dapat disarankan poin-poin sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan berkhasiat obat yang disajikan dalam penelitian ini masih bersifat temuan lapangan berdasarkan keyakinan masyarakat, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait komponen kimia dalam tumbuhan yang terbukti klinis sebagai obat.
2. Penelitian tumbuhan obat berkhasiat tradisional umumnya berkaitan dengan adat istiadat pada kelompok masyarakat tertentu, sehingga diperlukan pelestarian budaya dengan cara mengikuti upacara ritual adat sebagaimana dipersyaratkan, sekaligus penghargaan terhadap upaya menjaga kerahasiaan pengetahuan lokal terkait pengobatan tradisional ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, A.A. 2011. *Trends and Challenges of Traditional Medicine in Africa*. Afr. J. Tradit. Complement. Altern. Med. Vol 8, 115–123.
- Anggraini E., Primiani C. N., dan Widiyanto J. 2017. Kajian Observasi Tanaman Famili Lamiaceae. Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS II di Madiun, 30 September 2017, hal 469-477. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun.
- Bernard, H. 2004. *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Method. Third Edition*. Almitra Press. Walnut Creek. California.
- Fauzi, Widodo H., dan Haryanti S. 2018. Kajian Tumbuhan Obat yang Banyak Digunakan untuk Aprodisiaka oleh Beberapa Etnis Indonesia. Media Litbangkes, Vol. 29 No. 1, Maret 2019, 51 – 64
- Hidayat, D. dan Hardiansyah, G. 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. Jurnal Vokasi, Vol. 8 (2), 61-68.
- Jumiarni, W. O. dan Komalasari, O. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. Traditional Medicine Journal, Vol. 22 (1), 45-56.
- Koentjaraningrat. 1980. Sejarah Teori Antropologi I (Edisi ke 1). Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Mabel, Y., Simbala, H., dan Koneri, R. 2016. Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. Jurnal MIPA UNSRAT Online Vol. 5 (2) 103–107.
- Meisia L, Rafdinal, dan Ifadatin, S. 2020. Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai

- Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, Vol 9 (1) : 7-16.
- Purwanto, H. 1998. Pengantar Perilaku Manusia. EGC–Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta
- Raja, R.R. 2012. *Medicinally Potential Plants of Labiatae (Lamiaceae) Family: An Overview*. *Res J Med Plant*: 1-11. <http://doi:10.3923/rjmp.2012>.
- Rezki, S. C., Munir, A., dan Parakkasi. 2016. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Kelurahan Lapuko Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal AMPIBI* Vol. 1 (1), 33 – 40.
- Sarac N, Ugur A. 2007. *Antimicrobial Activities and Usage in Folkloric Medicine of Some Lamiaceae Species Growing in Mugla, Turkey*. *EurAsia J Bio Sci* 1: 28-34
- Setyowati, F.M., 2010, Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur. Artikel Media Litbang Kesehatan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Sundaraganapathy R, Niraimathi V, Thangadurai A, Jambulingam M, Narasimhan, M., and Deep, A. 2013. *Phytochemical Studies and Pharmacological Screening of Sida rhombifolia* Linn. *Journal for Drugs and Medicines*. Vol. 5 (1). Swamy Vivekananda College of Pharmacy. Tiruchengode.
- Suthar, A. B. and Patel, S. R. 2014. *A Taxonomic Study of Lamiaceae (Mint Family) in Rajpipla (Gujarat, India)*. *World Applied Sciences Journal* 32 (5): 766-768, 2014 ISSN 1818-4952. India: IDOSI Publications
- Tudjuka, K., Ningsih, S., dan Toknok, B. 2014. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, Vol. 2 (1), 120-128.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Venkateshappa SM, Sreenath KP. 2013. *Potential Medicinal Plants of Lamiaceae*. *AJRFANS* 3 (1): 82-87
- Wulandara, D, F., Rafdinal, dan Linda, R. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Protobiont*, Vol. 7, No. 3, Hal: 36-46
- Yuan, H., Ma, Q., Ye L., and Piao, G. 2016. *The Traditional Medicine and Modern Medicine from Natural Products*. *Molecules*, Vol 21 (559).
- Zuhud, E. A. M. 2014. Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Lembaga Alam Tropika Indonesia.

Lampiran 1. Rekapitulasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kampung Sakaq Lotoq, Kutai Barat
Appendix 1. Recapitulation of Species and Utilization of Medicinal Plants in Sakaq Lotoq Village, West Kutai

No	Nama Ilmiah	Famili	Tingkat	Bagian	Khasiat Obat
1	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	Semai	Daun	Diabetes; Ginjal
2	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	Pohon	Buah	Diare
3	<i>Alpinia purpurata</i>	Zingiberaceae	Semai	Umbi	Batuk
4	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pohon	Buah	Tumor
5	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	Semai	Akar, Bunga	Ginjal
6	<i>Arcangelisia flava</i>	Manispermaceae	Semai	Akar	Perut Bengkak
7	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pohon	Buah	Gigi
8	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Pohon	Buah	Sembelit
9	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	Semai	Akar	Penghilang Bekas Luka
10	<i>Caesalpinia sappan</i>	Fabaceae	Pohon	Kulit	Pengusir Roh Halus
11	<i>Callicarpa longifolia</i>	Lamiaceae	Semai	Daun	Penawar Racun
12	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Tiang	Akar	Tekanan

No	Nama Ilmiah	Famili	Tingkat	Bagian	Khasiat Obat
13	<i>Cheilocostus speciosus</i>	Costaceae	Semai	Getah, Daun	Luka
14	<i>Clerodendrum paniculatum</i>	Lamiaceae	Pancang	Akar	Sakit Perut
15	<i>Clerodendrum japonicum</i>	Lamiaceae	Semai	Daun	Batuk
16	<i>Colutea arborescens</i>	Fabaceae	Semai	Daun	Tekanan
17	<i>Copernicia alba</i>	Arecaceae	Semai	Akar, Bunga	Penurun Panas
18	<i>Cordyline fruticosa</i>	Asparagaceae	Semai	Akar	Sakit Jantung
19	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Semai	Akar	Pilek
20	<i>Eleusine indica</i>	Poaceae	Semai	Daun	Kanker
21	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Iridaceae	Semai	Umbi	Sakit Jantung
22	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Semai	Akar	Obat Kuat
23	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Pohon	Akar	Muntah Darah
24	<i>Friesodielsia</i> sp.	Rubiaceae	Semai	Getah	Sariawan
25	<i>Glycine max</i>	Fabaceae	Semai	Kacang	Osteoporosis
26	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Malvaceae	Semai	Bunga	Tumor
27	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Semai	Bunga	Obat Luka
28	<i>Lansium parasiticum</i>	Meliaceae	Pohon	Daun	Tipes
29	<i>Lepisanthes amoena</i>	Sapindaceae	Semai	Daun	Penghilang Bekas Luka
30	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Semai	Akar	Gatal, Penawar Racun
31	<i>Medinilla intermedia</i>	Melastomataceae	Semai	Daun	Keputihan
32	<i>Melastoma polyanthum</i>	Melastomataceae	Semai	Akar, Daun	Luka
33	<i>Merremia umbellata</i>	Convolvulaceae	Semai	Akar, Bunga	Kutil
34	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Semai	Akar, Buah	Stroke
35	<i>Musa acuminata</i>	Musaceae	Tiang	Buah	Maag
36	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Tiang	Bunga	Diabetes
37	<i>Nephrolepis hirsutula</i>	Nephrolepidaceae	Semai	Umbi	Sakit Jantung
38	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Semai	Daun	Tipes
39	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Semai	Bunga	Diabetes; Ginjal
40	<i>Pennisetum stramineum</i>	Poaceae	Semai	Daun	Tekanan
41	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Pancang	Akar	Penawar Racun
42	<i>Punica granatum</i>	Punicaceae	Semai	Daun, Buah	Ginjal; Obat Kuat
43	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	Tiang	Daun	Wasir
44	<i>Shorea</i> sp	Dipterocarpaceae	Pohon	Batang	Kanker
45	<i>Spatholobus littoralis</i>	Fabaceae	Semai	Kulit, Batang	Kanker
46	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Semai	Daun	Diabetes
47	<i>Tetracera asiatica</i>	Dilleniaceae	Semai	Daun	Ambeien
48	<i>Uncaria longiflora</i>	Rubiaceae	Semai	Kulit, Akar, Getah	Kanker

